

Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mendesain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MAN Kota Pariaman

Rahmad Agung

UIN Imam Bonjol Padang

Email: rahmada015@gmail.com

Ahmad Sabri

UIN Imam Bonjol Padang

Email: ahmadsabri81@yahoo.co.id

Sasmi Nelwati

UIN Imam Bonjol Padang

Email: sasminelwati@uinib.ac.id

Korespondensi penulis: rahmada015@gmail.com

Abstract: *This research is based on the post-covid-19 pandemic which has brought many changes to the learning process for teachers and students. In the learning process, teachers must design and prepare thorough learning plans to achieve goals. post-Covid 19 pandemic at MAN Kota Pariaman. The goal is 1); What is the pedagogical competence of PAI teachers after the Covid-19 pandemic?; 2), How do PAI teachers apply it in designing learning?; 3) What are the supporting and inhibiting factors for pai teachers in improving pedagogical competence after the Covid-19 pandemic at MAN Kota Pariaman. This research uses a descriptive qualitative method, namely describing events in the field through data collection tools such as observation, documentation and interviews. The results are 1) Post-pandemic teachers' pedagogical competence is quite optimal in designing learning and in using digitalization technology in the learning process in the digitalization era at MAN Kota Pariaman; 2) The implementation of post-pandemic learning design is quite optimal with methods, strategies and learning models that can adapt to the character of students at MAN Kota Pariaman; 3) The supporting factor for PAI teachers in developing post-pandemic pedagogical competence is that school principals hold workshop training for PAI teachers in using digitalization technology. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of digitalization training held by the school and the lack of projectors in each class to support the learning process.*

Keywords: *Pedagogical competency, Islamic Education Teacher, Learning Design*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pasca pandemi covid-19 yang banyak memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran kepada guru maupun siswa. Proses pembelajaran guru harus mendesain dan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang agar tercapai tujuan. pasca pandemi Covid 19 di MAN Kota Pariaman. Tujuannya ialah 1); Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI pasca pandemi covid-19?; 2), Bagaimana penerapan guru PAI dalam mendesain pembelajaran?; 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru pai dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pasca pandemi Covid-19 di MAN Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan peristiwa kejadian dilapangan melalui alat pengumpul data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasilnya adalah 1) Kompetensi pedagogik guru pasca pandemi cukup maksimal dalam mendesain pembelajaran maupun dalam menggunakan teknologi digitalisasi dalam proses pembelajaran di era digitalisasi di MAN Kota Pariaman; 2) Penerapan desain pembelajaran pasca pandemi cukup maksimal dengan metode, strategi, model pembelajaran yang sudah bisa menyesuaikan dengan karakter peserta didik di MAN Kota Pariaman; 3) Faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pasca pandemi adalah kepala sekolah mengadakan pelatihan loka karya bagi guru PAI dalam menggunakan teknologi digitalisasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pelatihan digitalisasi yang di adakan oleh pihak sekolah dan kurang alat proyektor disetiap kelas sebagai penunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, Guru PAI, Desain Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pentingnya peran seorang guru dalam kemajuan negara ini, maka terselip juga tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki. Guru diuntut agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang diri, sehingga menjadi pendidik yang kompeten. Guru pada hakikatnya merupakan pendidik yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan.

Maulana (2020) kompetensi profesionalnya, guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual, sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta transfer of knowledge dan transfer of value dapat dengan mudah tersampaikan. Irma (2024) Guru kompeten dan professional tentu mengemban amanah tidaklah mudah, adapun sistem pendidikan nasional, telah mengatur empat kompetensi yang wajib ada pada diri seorang pendidik.

Ine (2022) Istilah kompetensi berasal dari kata competency yang artinya suatu kecakapan yang dimiliki seorang individu dalam mengerjakan pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, kompetensi merupakan sebuah gambaran kemampuan seorang individu untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Arum (2021) Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa pendidik memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini diperkuat oleh Saefudin Raibowo et al (2019) bahwa guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian

Arum (2021) Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hakikatnya kompetensi pedagogik menunjukkan sejauhmana kualitas dan terampilnya seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Perkembangan kasus covid-19 saat ini semakin berkurang, hal ini berpengaruh terhadap kebijakan sistem pembelajaran. Pada Juli 2021, Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan semua sekolah harus mengikuti panduan penyelenggaraan pembelajaran paudikdasmen di masa pandemi covid-19 yang berdampak pada proses pembelajaran. Dari hal ini diperlukan sebuah strategi pada era pasca pandemi yang bisa menangani keresahan peserta didik. Selain menerapkan sistem protokol kesehatan yang sesuai diperlukan juga mekanisme pembelajaran demi tercapainya pemahaman peserta didik akibat kurangnya pemahaman dikala pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi awal ke MAN Kota Pariaman. Guru PAI belum sepenuhnya mendesain pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik zaman sekarang, seharusnya guru di era teknologi sekarang ini harus menyiapkan desain pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik zaman sekarang, seperti dalam melaksanakan pembelajaran guru harus bisa menggunakan teknologi, menggunakan infokus dan lain-lain. Realita di lapangan terkadang guru hanya mempersiapkan pembelajaran dengan seadanya saja. Karena itulah perlunya guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya sesuai dengan perkembangan zaman, agar guru bisa mengimbangi penerapan pembelajarannya sesuai dengan peserta didik di era sekarang pasca pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas di pasca pandemi covid-19 ini, sebagai guru PAI (guru Aqidah Akhlak, Qur'an-Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) tentu terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya terlebih guru sekarang dihadapkan dengan zaman serba internet. Peserta didik era sekarang lebih pintar dalam menggunakan teknologi, dengan itu guru seharusnya lebih memahami gaya belajar dan karakter dari peserta didiknya.

Dengan mengetahui gaya belajar dan karakter dari peserta didik era digital atau teknologi sekarang, guru akan memudahkannya dalam proses pembelajaran metode dan strategi apa yang harus dipakai sewaktu pelaksanaan pembelajaran. Dan tak kalah penting juga guru harus mendesain pembelajaran menyesuaikan dengan karakter peserta didik zaman sekarang. Dengan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mendesain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di MAN Kota Pariaman.

KAJIAN LITERATURE

Suamiati & Asra (2007) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan,

evaluasi hasil belajar dan mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu. Ramayulis mengatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai paham tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Musfah mengatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta kemampuan dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kelemahan. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Hamka (2016) guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Sedangkan Ramayulis (2013) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat. Sedangkan madrasah adalah berasal dari kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi mudarrisun isim fail dari kata darrasa (mazid tasdid) yang berarti pengajar. Hasri (2014) Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan pesantren Muahaimin (2019) madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Guru PAI di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist di MAN Kota Pariaman tugasnya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi tauladan bagi anak didiknya.

Kata desain berarti membuat outline, sketsa, pola, atau rencana pendahuluan. Desain masih berupa sebuah kerangka, bentuk, atau rancangan langkah pertama dalam fase pengembangan bagi setiap produk atau sistem rekayasa. Basri (2013) desain bagian dari proses aplikasi berbagai teknik dan prinsip yang diperuntukkan dalam mendefinisikan suatu perangkat, proses, atau sistem secara detail dalam merealisasikan fisiknya.

Novan (2013) desain pembelajaran saat diartikan proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran, berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik mau dan mampu belajar. Penulis maksud di sini adalah bahwa mendesain pembelajaran pada era generasi z guru

merancang pembelajaran lebih banyak melaksanakan proses pembelajaran menggunakan berbasis digital agar peserta didik tidak bosan saat menerima pembelajaran dari guru.

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit secara serempak dimana-mana meliputi daerah biografis yang luas. Fajria (2022) Wabah penyakit yang termasuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Sedangkan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Coronavirus baru yaitu Sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penulis maksud di sini adalah pola pembelajaran semenjak terjadi pandemi Covid-19, diakhir 2019-sekarang peserta didik maupun pendidik sudah terlatih menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran secara cepat dan praktis. Dari masa pandemi sampai sekarang dunia pendidikan banyak beralih kedigital, melaksanakan proses pembelajaran secara online.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) sebagai jenis penelitian dengan wilayah pada lokasi berada di Masyarakat yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan peristiwa kejadian dilapangan melalui alat pengumpul data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada dasarnya kualitatif adalah suatu proses dalam pemecahan suatu permasalahan yang dicari lebih lanjut terkait kenyataan yang ada dan tidak ada unsur melakukan perbandingan. Secara kesimpulan pada penelitian deskriptif kualitatif pada objek yang hendak dilakukan penelitian diupayakan dengan situasi sebenarnya dan tanpa menguji hipotesis.

Sumber data primer yaitu mencakup enam guru mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah di Negeri (MAN) Kota Pariaman yaitu mata pelajaran PAI yang penulis wawancarai adalah guru mata pelajaran SKI bapak Rusman Ramadhan dan ibu Fitri, bapak Anrison guru Aqidah Akhlak, ibu Ernawati guru Qur'an Hadis dan bapak Istajib Jazuli dan bapak Firdaus guru Fiqih. Data sekunder didapatkan melalui kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman Zalkhairi, S. Ag., M. Pd Kota Pariaman dan wakil kepala kurikulum Satria, M. Sc MAN Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang memakai tiga jalur aktivitas yakni: mereduksi data, menyajikannya, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru PAI pasca pandemi Covid 19 di MAN Kota Pariaman

Kompetensi guru PAI di era sekarang memang harus di upgrade. Kompetensi guru dalam memahami peserta didik maksud disini adalah guru tidak hanya menguasai bidangnya mengampu materi pembelajaran tetapi guru PAI harus bisa melihat bagaimana karakter peserta didik yang akan diajarnya. Tentu seorang pendidik harus bisa mendesain pembelajaran dengan era digital sekarang. Dalam menerapkan proses pembelajaran misalnya seorang pendidik tidak zamannya sekarang mengajar secara konvensional saja. Setidaknya harus bisa selingi proses pembelajarannya dengan menggunakan teknologi. Desain yang dirancang pendidik tentu melihat strategi, metode, media apa yang akan dipakai. Melihat situasi sekarang ini tentu guru PAI pasca pandemi Covid-19 di MAN Kota Pariaman harus mempersiapkan dirinya, agar berkompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MAN Kota Pariaman mengatakan bahwa: “Dalam memahami karakter peserta didik, guru PAI di MAN Kota Pariaman belum maksimal karena banyak faktor yang menyebabkan. Bisa saja dari guru bersangkutan atau faktor yang lainnya. Kalau konteks dalam mendesain secara kondisi desain pembelajaran guru PAI di MAN Kota Pariaman itu pada prinsipnya memakai blended learning (campuran). Pada prinsipnya belum semua guru mata pelajaran PAI yang mengampu mata pelajaran PAI yang menguasai digitalisasi atau melek teknologi.

Dengan melihat kondisi ini kami berupaya memotivasi dan memberi dukungan kepada guru PAI agar bisa belajar dalam menggunakan teknologi atau digitalisasi. Agar setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan nantinya peserta didik tidak merasa bosan atau monoton. Desain pembelajaran ini akan dituangkan oleh guru bersangkutan dalam bentuk RPP dan silabus. Selain itu, seluruh kemampuan memang harus dimiliki seorang guru PAI dalam mendesain pembelajaran. Terlebih poin tentang memahami peserta didik atau dari karakter peserta didik, keharusan bagi guru untuk bisa belajar psikologi kepribadian, agar guru bisa memahami peserta didiknya.

Waka kurikulum MAN Kota Pariaman juga berpendapat bahwa: “Selaku Waka Kurikulum saya mendukung penuh terhadap guru yang mendesain pembelajaran menyesuaikan dengan karakter peserta didik atau paham dengan peserta didik. Dengan memahami peserta didik guru akan mudah menentukan metode, strategi dan media apa yang harus dipakai sewaktu proses pembelajaran. Terlepas dari apakah guru PAI dalam menggunakan teknologi masih gagap, ada juga yang sudah bisa menggunakannya namun tidak sepiawai anak-anak muda yang memakai teknologi zaman sekarang. Seiring waktu guru PAI dalam mendesain pembelajaran

dengan menggunakan teknologi tersebut juga akan bisa dengan banyak bertanya belajar autodidak dan mengikuti pelatihan atau workshop”.

bapak Istajib Jazuli (2023) ia mengatakan bahwa: “Dalam merancang proses pembelajaran tentu saya merujuk kepada kurikulum apa yang dipakai di sekolah. Di MAN Kota Pariaman saat ini masih memakai kurikulum 2013. Tentu untuk membuat RPPnya saya berdasarkan kurikulum tersebut begitupun juga silabusnya. Pengalaman saya dalam merancang pembelajaran ini, tidak terlalu kendala karena setiap tahun pasti ada evaluasi dari tim akreditasi sekolah, yang memeriksa perangkat-perangkat dari masing-masing guru. Dari sana akan tampak dari mana kekurangan kita dalam merancang pembelajaran.”

Berdasarkan observasi penulis dilapangan guru PAI sudah merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, namun pelaksanaannya masih terdapat kendala. Hal ini diungkapkan oleh ibu Fitri yang mengatakan bahwa: “Saya sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dulu saya merancang perangkat pembelajaran. Mempersiapkan desainnya, RPPnya dan lain-lain. Tetapi ketika saya sudah rancang dengan bagus, saat pelekasanaan saya sering mengalami kendala. Misalnya saya sudah mempersiapkan ppt, tau-tau infocus guru yang lain meminjam terlebih dahulu. Karena di sekolah infocusnya belum seberapa yang disediakan. Makanya terkadang guru mengalami kendala di sana.

Berdasarkan wawancara penulis kepada bapak Firdaus (2023) ia mengatakan bahwa: “Saat melaksanakan proses pembelajaran, memang kondisi lokal kita perhatikan dulu, kondisi setiap siswa tidak luput juga diperhatikan. Apalagi guru mendapatkan jam mengajar siang. Rasa panas dan kantuk banyak menyerang siswa ketika itu. Di sini kepiawaian guru sangat di butuhkan. Dari metode, strategi apa yang pas kita gunakan disaat kondisi jam belajar seperti itu. Volume suara juga perlu diperhatikan, ketika volume suara kita disaat mengajar volumenya kecil, sehingga siswa yang dbelakang tidak kedengaran dengan jelas sehingga proses pembelajaran kurang maksimal jadinya.”

Mengenai hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ernawati (2023) yang mengatakan bahwa: “Dalam melaksanakan pembelajaran tentu yang kita ajarkan kepada sesuai yang kita desain, yang kita rancang. Seperti mempersiapkan semuaperangkat pembelajaran. Saya sendiri ketika proses pembelajaran ini kadang mengalami kendala. Apalagi mengajar di lokal yang kurang cahaya, kipas anginpun tidak ada ditambah dengan dapat jam mengajar siang. Kita harus ekstra membuat suasana tetap kondusif. Mengalihkan pembicaraan sebentar mengenai motivasi agar siswa tidak mengantuk untuk mendapatkan pelajaran yang lebih serius.”

Berdasarkan wawancara penulis kepada bapak Anrison (2023) ia mengungkapkan bahwa: “Ketika mengasih materi ajar di lokal, selain materi pokok yang saya ajarkan yang tak

kalah penting adalah bagaimana caranya kita mengaitkan materi tersebut dengan kejadian di lapangan atau realita di lapangan entah itu memotivasi siswa dengan menggambar sosok tokoh muslim yang berpengaruh, mencoba mengarahkan minat bakat siswa. Bisa jadi ketika bercerita tentang sosok tokoh pendidikan misalnya. Mereka akan termotivasi dalam dirinya, membuat mereka lebih percaya diri dalam mengembangkan dirinya lebih dalam dengan kemampuan yang dia miliki dengan memanfaatkan potensi-potensi yang mereka miliki.”

Bapak Rusman Ramadan (2023) juga mengungkapkan yang mengatakan bahwa: “Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, disini bagaimana guru setiap pembelajaran mendorong mereka untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Guru jangan hanya menyampaikan materi yang pokok-pokok saja ketika dalam kelas. Motivasi juga jauh lebih penting untuk menggambarkan cita-cita, mengarahkan peserta didik dalam meraih cita-citanya.”

Pengembangan kurikulum/silabus pada guru PAI MAN Kota Pariman sudah menyiapkan dokumen seperti RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Dalam pengembangan kurikulum guru belum bisa mengembangkan kurikulum, tetapi guru berkaca kepada RPP dan silabus sebelumnya.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran di era sekarang ini, sangat menunjang terhadap kompetensi pedagogik seorang guru PAI dalam mendesain pembelajaran pasca pandemi Covid-19, dengan memanfaatkan teknologi dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam mendesain pembelajaran sebenarnya guru PAI harus mengetahui diantaranya. Pertama, kemampuan dasar peserta didik. Pemahaman kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik perlu dipahami untuk menentukan dari mana sebaiknya kita mulai mendesain pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai selamanya disesuaikan dengan kemampuan yang telah atau harus dimiliki terlebih dahulu oleh setiap peserta didik. Dengan demikian, desain pembelajaran dirancang sesuai dengan potensi dan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dengan kata lain guru PAI harus bisa mendesain pembelajaran sesuai dengan karakter peserta di MAN Kota Pariaman. Kedua, gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik memiliki perbedaan. Secara umum tipe gaya belajar peserta didik ada tiga tipe, tipe auditorial, tipe visual, dan tipe kinestetik. Peserta didik yang bertipe auditorial akan dapat menangkap informasi lebih banyak melalui pendengaran, dengan demikian desain pembelajaran.

Penerapan Guru PAI Dalam Mendesain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MAN Kota Pariaman

Tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka pada saat melakukan proses pembelajaran diantaranya adalah asesmen awal, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keempat tahapan tersebut harus dilakukan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Istajib Jazuli (2023) ia menuturkan bahwa: “memang sebelum proses pembelajaran seorang guru mempersiapkan terlebih dahulu desain pembelajarannya bagaimana yang harus dibuat. Karena desain pembelajaran awal dari sebuah kegiatan pembelajaran nanti akan diturunkan menjadi RPP dan silabus. Kalau saya biasanya membuat desain pembelajaran sudah sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Setiap kali saya mau mengajar saya selalu memakai proyektor dan juga memakai video pembelajaran yang akan dibagikan link vidionya kepada peserta didik sewaktu pembelajaran. Keuntungan pembelajaran dibarengi teknologi adalah peserta didik saya lihat sangat senang menerima pembelajaran dan peserta didik tidak merasakan bosan dan peserta didik sangat menikmati proses pembelajaran sampai selesai.”

Lain kesempatan penulis juga mewawancarai bapak Rusman (2023) ia menerangkan bahwa: “saya ketika proses pembelajaran sebelum diterapkan kepada peserta didik, biasanya saya mempersiapkan dengan maksimal desain apa yang harus saya buat untuk proses pembelajaran. Saya mengampu mata pelajaran SKI biasanya saya kalau mengajar memang sering memakai metode kisah dan di sana saya barengi juga menayangkan video sejarah pada masa khalifah menyebarkan agama Islam di tanah suci Mekah. Ketika pembelajaran diselingi dengan video tersebut pembelajaran peserta didik akan lama ingat olehnya dan pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan metode pembelajarannya hanya seadanya dipersiapkan.”

Begitupun juga pendapat dari ibu Fitri (2023) ia menuturkan juga bahwa: “Desain pembelajaran adalah induk dari proses perancangan awal pembelajaran. Kalau saya mengampu mata pelajaran ski, biasanya juga dalam proses pembelajaran saya membagikan link video pembelajaran. Manfaatnya adalah ketika ditambah dengan muatan materi dari link video pembelajaran yang saya kirim ke WA grup lokal peserta didik. Materi yang didapatkan oleh peserta akan lebih mudah memahami dari sebuah materi dan diwaktu senggang ketika peserta didik berada dirumah mereka masih bisa mengulang-mengulang melihar video pembelajaran tersebut ”

Dapat dianalisa bahwa desain pembelajaran adalah hal yang sangat krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Seorang pendidik khususnya guru PAI MAN Kota Pariaman,

sebelum melangsungkan proses pembelajaran memang seharusnya menyiapkan desain pembelajaran dengan maksimal. Agar materi yang kita sampaikan peserta didik akan maksimal mendapat materi dengan metode dan strategi yang memang cocok diterapkan pada peserta didik.

Guru PAI MAN Kota Pariaman sebelum mendesain pembelajaran memang guru berpatokan kepada kurikulum apa yang di pakai sekolah tersebut, dengan itu baru mereka bisa menentukan perangkat pembelajarannya seperti RPP dan silabus.

Fungsi desain pembelajaran berguna bagi guru PAI dalam mengarahkan program pembelajaran yang akan dirancang, agar tidak melenceng yang telah didesain agar bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik.

Mendesain pembelajaran seorang guru PAI harus memperhatikan setiap individu peserta didik, agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Untuk menghindari juga yang kemampuannya yang pintar dan kemampuan yang sedang agar memakai metode dan strategi yang cocok oleh guru PAI. Dengan memperhatikan aspek tersebut peserta didik di kelas menyeluruh merasakan metode dan strategi yang dipakai oleh guru PAI.

Gaya proses pembelajaran apa yang diberikan kepada peserta didik. Didesain sanalah guru mengotak atik metode apa dan strategi yang ingin diterapkan kepada peserta didik di Man Kota Pariaman, apalagi kalau pendidik atau guru mendapat jam mengajar jam siang kebawah. Di sini kepiawaian seorang pendidik di butuhkan untuk mempertahankan proses pembelajaran yang tetap kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sistem adalah suru kesatuan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Melalui pendekatan sistem, bukan saja dapat di prediksi keberhasilannya, akan tetapi juga akan terhindar dari ketidak pastian. Hal ini disebabkan melalui pendekatan sistem dari awal sudahantisipasi berbagai kendal yang mungkin dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan. Atas dasar itulah, maka pendekatan sistem dalam desain intruksional merupakan pendakatan ideal yang dapat dilakukan oleh para desainer pembelajar.

Teruji secara empiris dalam sebuah desain intruksional harus teruji dahulu efektivitas dan efesiensinya secara empiris. Melalui pengajuan secara empiris dapat dilihat berbagai kelemahan dan berbagai kendala yang mungkin muncul sehingga jauh sebelumnya dapat diantisipasi. Selain itu melalui kajian secara ilmiah dapat menyakinkan para pengembang pembelajaran untuk menggunakannya.

Dalam menerapkan desain pembelajaran yang telah dirancang oleh guru PAI memilih jalan mudah agar materi yang disampaikan tersebut cepat sampainya kepada peserta didik MAN Kota Pariaman. Jika guru PAI hanya memilih secara konvensional saja, materi dapat

tersampaikan juga. Cuma peserta didiknya nanti mendengarkan materi dari guru PAI cepat bosan. Strategi dalam proses pembelajaran patut jadi perhatian oleh guru PAI. Untuk melihat karakter peserta didik sekarang di MAN Kota Pariaman, belajar mereka lebih senang menggunakan smartphone. Jika materi yang diberi oleh guru PAI, peserta didik kurang paham, peserta didik bisa searching di google untuk mencari tambahan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pasca pandemi covid 19 di MAN Kota Pariamn

Berdasarkan pembuka wawancara penulis kepada kepala MAN Kota Pariaman bapak Zalkhairi (2023) mengatakan bahwa: “secara khusus pelatihan untuk guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di MAN Kota Pariaman dalam mendesain pembelajaran pasca pandemi ini tidak ada. Namun di lokakarya ada juga pelatihan tentang IT ini untuk majelis guru di MAN Kota Pariaman khususnya guru PAI ini. Untuk melek IT ini terkadang guru ini memang sebagian sudah umur 50 ke atas agak susah memang mereka untuk melek teknologi untuk mendesain pembelajaran di MAN Kota Pariaman dan untuk penunjang pembelajaran online, pelatihan, atau mengadakan ujian bagi peserta didik di MAN Kota Pariaman sudah menyediakan wifi gratis bagi warga MAN Kota Pariaman. Apalagi sekarang ini memang era digital wifi harus siap sedia di sekolah agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Bagi guru PAI yang masih agak muda ini memang agak lancar mereka menggunakan atau memanfaatkan teknolgi untuk mendesain pembelajaran bagi peserta didik.

Dilain kesempatan penulis juga mewancarai ibu Ernawati (2023) menyatakan bahwa: “untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam konteks mendesain pembelajaran guru PAI tidak mendapat pelatihan mendesain pembelajaran secara khusus, namun kami di sini ada pelatihan lokakarya yang di adakan di sekolah. Pelatihan loka karya tersebut kami guru PAI di latih dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya pelatihan tersebut kami guru PAI bisa lebih meningkatkan kompetensi pedagogik kami sebagai guru PAI. Apalagi di era sekarang penggunaan teknologi digital tidak bisa dijauhkan terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, penulis juga mewancarai ibu Fitri (2023) yang mengungkapkan bahwa: “Di MAN Kota Pariaman sendiri kami guru PAI tidak ada mendapatkan pelatihan secara khusus dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dari sekolah tetapi kami ada namanya pelatihan lokakarya bagi majelis guru di MAN Kota Pariaman. Di pelatihan tersebut kami guru PAI di latih dalam menggunakan teknologi digital. Di pelatihan tersebut memang didatangkan ahli khusus IT. Berbekal ilmu dipelatihan lokakarya tersebut kami guru PAI bisa mendesain pembelajaran pada. Di era sekarang teknologi digital tidak bisa dihindarkan, mau tidak mau

kami guru PAI berusaha terus untuk belajar dalam penggunaan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran untuk peserta didik pasca pasca pandemi covid-19 ini di MAN Kota Pariaman.”

Berdasarkan wawancara penulis di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa di MAN Kota Pariaman untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI mengikuti pelatihan lokakarya yang di adakan sekolah. kalau secara khusus bagi guru PAI untuk mendesain pembelajaran di MAN Kota Pariaman tidak ada. Namun ada namanya pelatihan lokakarya di MAN Kota Pariaman untuk menunjang kepiawaian penggunaan IT buat majelis guru. Di sana kompetensi pedagogik seorang pendidik dilatih dalam menggunakan teknologi di era ini. Di mana seorang pendidik tidak bisa menghindari perkembangan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik di MAN Kota Pariaman.

Faktor penghambat guru PAI mengembangkan kompetensi pedagogik pasca pandemi Covid 19 di MAN Kota Pariaman. Berdasarkan wawancara penulis kepada kepala MAN Kota Pariaman menyebutkan bahwa: “Secara kondisi majelis guru di MAN Kota Pariaman ada yang dari generasi baby boom, dan generasi x memang guru tersebut agak susah dalam menggunakan teknologi digital. Saya sebagai kepala MAN Kota Pariaman terus berusaha memotivasi guru yang sudah tua-tua untuk perlahan-lahan tetap belajar teknologi digital. Di era sekarang ini teknologi digital sangat penting. Sebagai pendidik dalam mendesain pembelajaran, menggunakan strategi dan metode apa yang akan di pakai saat proses pembelajaran. Tentu seorang pendidik harus pandai dalam menggunakan teknologi digital walaupun tidak ahli setidaknya pendidik harus pandai.

Selain itu penulis juga mewancarai bapak Anrison (2023) yang mengatakan bahwa: “Saya sebagai pendidik yang sudah agak tua ini memang agak susah dalam menggunakan teknologi digital. Untuk proses pembelajaran misalnya saya biasanya menyuruh peserta didik mencari materi di androidnya masing-masing, apakah itu berupa materi atau video pembelajaran. Setelah mereka mencari materinya di mana kurang pahami materi yang saya ajarkan. Di sini saya akan menjelaskan dan memberi penguatan materi kepada peserta didik.

Dilain kesempatan penulis juga mewancarai bapak Istajib Jazuli (2023) yang menyebutkan bahwa: “Faktor penghambat yang saya rasakan dalam mendesain pembelajaran di era sekarang ini, tidak ada begitu mengalami kendala. Misalnya pembelajaran saya laksanakan di kelas memakai power point di sekolah sendiri proyektor ada sekolah yang menyediakan. Selain itu, video-video pembelajaran juga saya bagikan kepada peserta didik. Manfaatnya jika ada materi pembelajaran yang saya sampaikan kurang. Di video pembelajaran yang saya bagikan peserta didik bisa melihat dan mendengarkannya di rumah. Era digital ini

memang sangat membantu saya sekali terhadap proses pembelajaran di MAN Kota Pariaman. Kalau pembelajaran dibarengi teknologi digital itu sangat menyenangkan bagi mereka.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI pasca pandemi covid 19 di MAN Kota Pariaman, kepala sekolah mengadakan pelatihan lokakarya bagi guru PAI, yang jadi kendala adalah kurangnya pelatihan dan fasilitas penunjang pembelajaran, infocus yang tidak mencukupi untuk semua guru yang diadakan oleh pihak sekolah.

Faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik adalah diantaranya kepala sekolah mengadakan berupa *workshop* atau loka karya bagi guru PAI MAN Kota Pariaman. Terlebih di era teknologi digital ini seorang pendidik memang harus dibekali untuk menguasai teknologi digitalisasi.

Faktor kendala pendidik dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pasca pandemi Covid-19 di MAN Kota Pariaman. Pertama, dari segi usia penulis masih melihat adanya guru PAI di MAN Kota Pariaman yang sudah berusia lanjut. Masuk dalam kategori usia baby boomer dan ada juga yang kategori usia generasi X. Ini merupakan kendala utama bagi seorang pendidik dalam mendesain pembelajaran. Kedua, Setelah guru PAI mendesain pembelajaran, untuk menerapkannya sewaktu proses pembelajaran guru PAI terkendala dengan kurangnya fasilitas proyektor Infocus di sekolah.

Dari beberapa kendala yang penulis paparkan di atas tentu ini akan memicu terhambatnya proses pembelajaran peserta didik di kelas. Bagi pendidik yang bisa mendesain pembelajaran desain sesuai dengan karakter generasi peserta didik sekarang. Ini suatu kesenangan bagi peserta didik akan membuat tumbuh motivasi yang kuat bagi peserta didik dalam menerima pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kompetensi pedagogik guru pasca pandemi Covid-19 di MAN Kota Pariaman cukup baik dalam mendesain pembelajaran maupun dalam menggunakan teknologi digitalisasi dalam proses pembelajaran di era digitalisasi di MAN Kota Pariaman. Sebagai pendidik di era digitalisasi sekarang di MAN Kota Pariaman, pendidik cukup mengkolaborasikan pembelajaran dengan menggunakan android dan proyektor dalam proses pembelajaran. Penerapan desain pembelajaran pasca pandemi covid-19 di MAN Kota Pariaman cukup maksimal, penerapan desain pembelajaran dengan cara memakai metode, strategi maupun model pembelajaran yang sudah bisa menyesuaikan dengan karakter peserta didik di MAN Kota Pariaman.

Faktor pendukung guru PAI ialah kepala sekolah MAN Kota Pariaman mengadakan pelatihan loka karya bagi majelis guru terkhusus guru PAI dalam menunjang kompetensi pedagogiknya dalam menggunakan teknologi digitalisasi sebagai dasar bagi guru PAI untuk mendesain dan penerapan desain pembelajaran di MAN Kota Pariaman dan menyediakan wifi di lingkungan sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pelatihan digitalisasi yang di adakan oleh pihak sekolah dan kurang alat proyektor disetiap kelas sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini mempunyai saran yaitu guru PAI MAN Kota Pariaman agar terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya seperti, berlatih dalam penggunaan digitalisasi dan mengikuti perkembangan zaman juga di era digitalisasi ini dalam mendesain pembelajaran maupun terhadap proses pembelajaran. Pendidik harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Serta pihak sekolah diharapkan memberi dukungan dan motivasi dan menyediakan fasilitas yang mumpuni kepada guru PAI MAN Kota Pariaman dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di era digitalisasi pada di MAN Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anrison, (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN Kota Pariaman), wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2022
- Arum, N., Nur, S., Nisa, N., & Apriliani, S. L. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif. *Journal On Early Childhood*, 4(3), 214–221. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V4i3.206>.
- Basri,(2013) Signifikansi Desain Pembelajaran Dalam Menunjang Kesuksesan Mengajar” *Jurnal Studi Keislaman Nizam*, Nomor 02.
- Ernawati , (Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadist MAN Kota Pariaman), Wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2023
- Fajria Anindya Utami. Pandemi Corona, <https://www.wartaekonomi.co.id> (diakses pada: 23 agustus 2022, pukul 3:36 WIB)
- Firdaus, (Guru Fiqih di MAN Kota Pariaman) Wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2023
- Fitri, (Guru Mata Pelajaran SKI MAN Kota Pariaman), Wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2023
- Hamka Abdul Aziz, (2016) *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: al-Mawardi Prima, h. 19, Cetakan ke4

- Hasri,(2023) Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, al-Khwarizmi, Volume II, Edisi I, Maret 2014, h. 69.
- Ima Nurwahidah & Tatang Muhtar,(2023) Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>, Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Ine Zulaini,Ratnawatisusanto, (2023) Dampak Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Berfikir Pada Siswa Kelasc V SD, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 5, Number 1, Tahun 2022, pp. 20-26 P-ISSN: 2614-3909 E-ISSN: 2614-3895 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42481>.
- Istajib Jazuli, (Guru Fiqih di MAN Kota Pariaman) Wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada: 23 Agustus 2022, pukul 3.34 WIB).
- Maulana Akbar Sanjani,(2022) Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Seruna Ilmu Pendidikan vol. 6, no. 1, juni 2020 e-ISSN 2621-2676 p-ISSN 2528-0775
- Muhaimin, (2019) Wawasan Pendidikan Islam, Pengembangan, Pemberdayaan, dan Redefinisi Pengetahuan Islam, Bandung: Marja, h. 179-180
- Novan Ardy Wiyani, (2023) Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 24
- Rusman Ramadhan , (Guru Mata Pelajaran SKI MAN Kota Pariaman), Wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2023
- Satria, (Waka Kurikulum MAN Kota Pariaman), Wawancara, MAN Kota Pariaman 11 Januari 2023
- Suamiati dan Asra, (2007) Metode Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, h. 242